

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah kegiatan yang dapat dialami oleh tiap-tiap individu yang memiliki akal dan terjadi tanpa mengenal waktu dan tempat. Menurut Setiawan (2017, p. 3) belajar adalah aktivitas mental yang dilakukan seseorang untuk membawa perubahan perilaku yang positif melalui pendidikan atau pengalaman yang berkaitan dengan kepribadian. Belajar memerlukan faktor pendukung yang berguna sebagai penunjang dalam pembelajaran, salah satunya yaitu sumber belajar. Menurut Arsyad (2016, p. 8) sumber belajar meliputi semua hal yang menunjang seorang individu dalam belajar dan menunjukkan keterampilan dan keahliannya. Pernyataan ini diperkuat kembali oleh pendapat Cahyadi (2019, p. 6) yang menyebutkan bahwa sumber belajar dapat berbentuk informasi, manusia, dan lainnya yang bisa digunakan peserta didik untuk belajar.

Sumber belajar bisa ditemukan dalam bentuk cetak berupa buku, bentuk non cetak berupa video dan audio, bentuk fasilitas, dan lain sebagainya. Sumber berbentuk cetak dikategorikan menjadi buku, majalah, poster, maupun denah. Buku dibedakan menjadi beberapa jenis, misalnya *booklet*, ensiklopedia, buku saku, kamus, atlas, Buku Ilmiah Populer (BIP), dan lain sebagainya. BIP merupakan buku yang berukuran 14,8 cm × 21 cm, ditulis dengan kalimat yang santai dan tidak baku serta mudah dipahami oleh pembacanya (Sari, 2019, p. 6).

Hal ini sesuai dengan LIPI (2019, P. 6) yang menyatakan bahwa BIP adalah karya tulis bersifat ilmiah, ditulis dengan bahasa yang mudah dipahami khalayak luas.

Ilmu biologi merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang memerlukan sumber belajar sebagai penunjang. Menurut Irnaningtyas (2013, p. 6) biologi berasal kata *bios* yang memiliki arti hidup dan *logos* yang memiliki arti ilmu. Biologi adalah ilmu yang mempelajari tentang makhluk hidup contohnya manusia, hewan, tumbuhan, serta mikroorganisme. Biologi dibagi menjadi beberapa cabang penelitian, salah satunya yaitu ilmu botani. Ilmu botani dibagi lagi ke dalam beberapa bidang, yaitu morfologi dan anatomi tumbuhan. Morfologi tumbuhan merupakan cabang ilmu biologi, membahas tentang susunan serta bentuk fisik tubuh tumbuhan. Sedangkan anatomi tumbuhan merupakan cabang ilmu biologi, membahas tentang susunan dan bentuk bagian dalam tubuh tumbuhan (Hasanah *et al*, 2021, p. 4).

Makna morfologi dan anatomi secara implisit terdapat dalam firman Allah Swt. Q.S. al An'am/6: 99, yakni:

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا نُخْرَجُ مِنْهُ حَبًّا مُتَرَاكِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِنَ النَّخْلِ مِنْ طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّاتٍ مِنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ ۗ انظُرُوا إِلَى ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَُمْ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Dalam tafsir al-Misbah, Quraish Shihab (2009, p. 574–575) dijelaskan tentang:

Penciptaan buah yang tumbuh dan berkembang melalui beberapa fase hingga sampai fase kematangan... Semua itu terbentuk atas bantuan cahaya matahari yang masuk melalui klorofil yang pada umumnya terdapat pada bagian pohon yang berwarna hijau, terutama pada daun. Daun itu ibarat pabrik yang mengolah komposisi zat-zat tadi untuk didistribusikan ke bagian-bagian pohon yang lain, termasuk biji dan buah ... di bagian akhir ayat ini disebutkan: *unzhuru ila tsamarihi idza atsmara wa yanhi'ih/ perhatikanlah buahnya di waktu (pohonnya) berbuah, dan kematangannya*. Perintah ini mendorong perkembangan ilmu tumbuh-tumbuhan (Botanik) yang sampai saat ini mengandalkan metode pengamatan bentuk luar seluruh organnya dalam semua fase perkembangannya.

Turunnya ayat ini menegaskan agar kita sebagai umat muslim bisa mengamati dan mempelajari tumbuhan mulai dari tunas hingga berbuah dan matang. Kaitannya dengan pembahasan morfologi pada ayat ini yaitu perintah untuk mengamati tumbuhan berdasarkan fase pertumbuhannya mulai dari fase awal hingga fase kematangan. Sedangkan terkait anatomi pada ayat ini terdapat pembahasan tentang klorofil. Klorofil sendiri merupakan zat yang memberikan warna hijau pada daun. Klorofil terdapat pada jaringan parenkim palisade pada anatomi jaringan yang ditemukan di daun.

Sebagai masyarakat yang tinggal di Kalimantan Selatan, proses mengamati dan mempelajari tumbuhan ini bisa dimulai dengan mempelajari tumbuhan khas dari Kalimantan Selatan itu sendiri, salah satunya yaitu tumbuhan binjai (*Mangifera caesia* Jack.). Tumbuhan binjai memiliki organ tumbuhan seperti organ akar, organ batang, organ daun, organ bunga, dan organ buah. Menurut Rosyidah, Siska, dan Astuti (2011, p. 8) tumbuhan binjai merupakan salah satu

spesies endemik khas Kalimantan Selatan. Tumbuhan binjai termasuk ke dalam kingdom Plantae, divisi Magnoliophyta, kelas Magnoliopsida, ordo Sapindales, famili Anacardiaceae, genus *Mangifera*, dan spesies *Mangifera caesia* Jack. Tumbuhan binjai mempunyai beragam manfaat diantaranya sebagai bahan makanan, sumber papan dan bangunan. Oran tumbuhan binjai yang sering dimanfaatkan oleh masyarakat Banjar, yaitu organ buah dan organ batang.

Buah binjai dimanfaatkan langsung oleh masyarakat Banjar dengan cara dikonsumsi langsung atau ditambahkan pada olahan sambal sebagai pengganti terasi. Masyarakat Banjar beranggapan olahan sambal akan terasa lebih enak apabila ditambahkan irisan buah binjai karena buah ini memiliki cita rasa yang kecut, segar, dan mempunyai aroma yang khas. Selain dimanfaatkan langsung, buah binjai juga dimanfaatkan dengan cara difermentasi selama beberapa hari sehingga menjadi olahan yang disebut dengan “tampuyak”. Biasanya tampuyak ini dikonsumsi bersamaan dengan nasi panas ataupun ditambahkan pada olahan sambal sebagai pengganti terasi.

Alasan buah binjai dibuat menjadi olahan fermentasi bernama tampuyak ini dikarenakan tanaman binjai yang berbuah satu tahun sekali saja. Sehingga, dengan dibuatnya buah binjai menjadi tampuyak, maka bisa dikonsumsi kapan saja bukan hanya pada musim tanaman binjai berbuah. Batang tumbuhan binjai memiliki sifat kokoh dan kuat, sehingga masyarakat Banjar sering memanfaatkan batang tumbuhan binjai ini sebagai bahan untuk membangun rumah.

Tumbuhan binjai (*Mangifera caesia* Jack.) merupakan salah satu tumbuhan khas Kalimantan yang tidak dibudidayakan, biasanya dapat ditemukan

di lahan kosong yang ditinggalkan, belukar, atau hutan pedalaman. Belum ada masyarakat yang membudidayakan tumbuhan ini dikarenakan proses pertumbuhan binjai memerlukan waktu yang sangat lama untuk berbuah. Masyarakat lebih tertarik membudidayakan tumbuhan yang dapat berbuah cepat.

Karena minimnya masyarakat yang membudidayakan tumbuhan ini, maka tumbuhan binjai dikategorikan sebagai tumbuhan langka yang perlu dipelajari dan dilestarikan keberadaannya. Menurut Suryawan, Afifah, dan Prajati (2018, p. 212) tumbuhan binjai (*Mangifera caesia* Jack.) merupakan tumbuhan khas Kalimantan Selatan yang dikategorikan cukup langka. Berdasarkan data IUCN *Red List* tahun 2021 keberadaan tumbuhan binjai secara global dikategorikan ke dalam status *Near Threatened* (NT) atau hampir terancam dengan keberadaan spesies yang *Decreasing* atau menurun (Ganesan, 2021, p. 1–3).

Penelitian ini difokuskan pada karakteristik morfologi, anatomi, dan kearifan lokal tumbuhan binjai yang dibuat menjadi produk berupa BIP. Dibuatnya produk berupa BIP ini dimaksudkan agar pembaca mudah untuk memahami informasi yang ada pada buku. Identifikasi morfologi dan anatomi tumbuhan binjai ini diharapkan mampu meningkatkan minat untuk mengembangkan serta melestarikan tumbuhan ini. Karena ada tumbuhan binjai yang semakin langka ditemukan terutama di kota besar. Kontribusi peneliti dalam hal melestarikan tumbuhan ini yaitu dengan dibuatnya BIP yang membahas tentang morfologi, anatomi, dan kearifan lokal tumbuhan binjai, akan memberikan informasi kepada masyarakat untuk melestarikan tumbuhan binjai dengan tidak

melakukan penebangan pada tumbuhan yang ada karena dapat mengurangi jumlah populasi apabila tidak dibarengi dengan pembudidayaan.

Peneliti mengambil sampel tumbuhan binjai yang ada di Kecamatan Bakarangan, yaitu di Desa Bakarangan, Desa Waringin, dan Desa Tangkawang Baru. Sampel dari tumbuhan binjai akan diambil dari ketiga desa tersebut untuk diamati karakter morfologi dan anatomi organ tubuhnya baik itu berupa organ akar, organ batang, organ daun, organ bunga, dan organ buah. Hasil pengamatan karakter morfologi dan anatomi tumbuhan binjai yang dilakukan oleh peneliti akan dikembangkan menjadi BIP. Pengembangan BIP berbasis kearifan lokal ini termasuk ke dalam penelitian desain pendidikan atau *Educational Design Research* (EDR). Menurut Setyosari (2010, p. 195) penelitian desain pendidikan atau EDR merupakan salah satu jenis penelitian pengembangan produk.

Data hasil karakterisasi morfologi dan anatomi tumbuhan binjai akan dijadikan produk berbentuk BIP. Menurut Irwandi, Winarti, dan Zaini (2019, p. 48) BIP adalah sumber belajar berupa tulisan yang mudah dipahami dan dimengerti khalayak umum. BIP dalam pembuatannya menggunakan bahasa yang sederhana, ringkas, padat, dan menggunakan kalimat yang jelas. BIP menurut penggunaannya dapat digunakan oleh semua tingkat pendidikan dan masyarakat umum. Tujuan dari pengembangan BIP mengenai karakterisasi morfologi dan anatomi tumbuhan binjai untuk menambah pengetahuan masyarakat umum tentang karakterisasi morfologi dan anatomi tumbuhan binjai serta mendukung proses pembelajaran mahasiswa Tadris Biologi pada mata kuliah teori dan praktikum morfologi dan anatomi tumbuhan.

Salah satu mata kuliah jurusan yang wajib diambil oleh mahasiswa Tadris Biologi yaitu mata kuliah Teori dan Praktikum Morfologi dan Anatomi Tumbuhan. Mata kuliah Teori Morfologi Tumbuhan memiliki bobot 2 SKS (Satuan Kredit Semester), sedangkan mata kuliah Praktikum Morfologi Tumbuhan memiliki bobot 1 SKS. Adapun mata kuliah Teori Anatomi Tumbuhan memiliki bobot 2 SKS, sedangkan mata kuliah Praktikum Anatomi Tumbuhan memiliki bobot 1 SKS. Mata kuliah Morfologi dan Anatomi tumbuhan merupakan prasyarat untuk mengikuti mata kuliah selanjutnya yaitu Fisiologi Tumbuhan.

Adanya mata kuliah Praktikum Morfologi dan Anatomi pada Program Studi Tadris Biologi UIN Antasari dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menguji dan mengaplikasikan teori yang telah dipelajari pada mata kuliah Teori dengan menggunakan fasilitas laboratorium. Mata kuliah Teori dan Praktikum ini saling berhubungan satu sama lain karena mata kuliah Praktikum ini merupakan pengaplikasian dari mata kuliah Teori. Dua mata kuliah ini juga dijadikan sebagai salah satu alternatif serta metode yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan kajian yang dilakukan peneliti, masih sangat sedikit literatur yang membahas karakterisasi morfologi dan anatomi tumbuhan binjai. Selain itu, peneliti memilih mengembangkan produk berbentuk BIP ini agar dapat memberikan informasi bagi masyarakat luas. Sebagai masyarakat asli Kalimantan Selatan, peneliti merasa harus melestarikan ciri khas yang melekat pada budaya Kalimantan Selatan yaitu dengan membuat produk yang berbasis kearifan lokal. Selain itu, adanya data lapangan terkait morfologi, anatomi, dan kearifan lokal

tumbuhan binjai yang dirangkum menjadi produk berupa BIP dapat menambah dan memperkaya data fenotip terkait tumbuhan binjai yang ada di Kalimantan Selatan. Sehingga dengan dibuatnya BIP ini dapat memberikan informasi tentang kebudayaan Kalimantan Selatan yang harus kita lestarikan bersama-sama.

Berdasarkan latar belakang di tadi, maka perlu adanya penelitian yang berjudul “Pengembangan Buku Ilmiah Populer Hasil Karakterisasi Morfologi dan Anatomi Tumbuhan Binjai (*Mangifera caesia* Jack.) Berbasis Kearifan Lokal di Kecamatan Bakarangan”. Hal tersebut dilakukan dalam rangka meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi oleh mahasiswa Tadris Biologi. Selain itu, hasil penelitian berbentuk BIP ini juga dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk masyarakat umum, baik muda maupun lansia. Penelitian ini juga diharapkan mampu memperkenalkan kearifan lokal khas masyarakat Kalimantan Selatan dari tumbuhan binjai kepada masyarakat luas dan terkhusus kepada mahasiswa Tadris Biologi.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional dibuat untuk menghindari kesalah pahaman dalam mengartikan istilah-istilah dalam judul skripsi yang dirujuk. Berikutnya adalah definisi operasional yang terkandung dalam judul skripsi, yaitu:

1. Penelitian pengembangan yang digunakan adalah penelitian desain pendidikan atau *Educational Design Research* (EDR) yang dipakai untuk mengembangkan, merancang, serta mengevaluasi suatu intervensi pendidikan dengan tujuan menyelesaikan suatu permasalahan. Penelitian

EDR akan dihasilkan suatu produk yang berfungsi sebagai solusi dari suatu permasalahan terkait intervensi pendidikan.

2. Buku Ilmiah Populer (BIP) yang dibuat oleh peneliti berisi pembahasan tentang karakter morfologi dan anatomi tumbuhan binjai (*Mangifera caesia* Jack.) di Kecamatan Bakarangan. BIP pada dasarnya merupakan buku ilmiah sederhana yang ditulis dalam bahasa umum dan sederhana sehingga mudah dipahami orang biasa atau masyarakat luas.
3. Karakterisasi adalah suatu kegiatan atau usaha untuk mengidentifikasi dengan cara melakukan pengamatan dari sifat, dan ciri yang dimunculkannya. Ciri atau sifat tersebut mampu menggambarkan atau membedakan karakter sesuatu dari yang lain. Karakterisasi morfologi tumbuhan berupa penampakan fisik dan struktur luar yang bisa diamati langsung meliputi akar, batang, daun, bunga, dan buah. Karakterisasi anatomi tumbuhan berupa penampakan struktur tubuh bagian dalam, berupa bentuk jaringan. Karakter anatomi memerlukan bantuan alat untuk mengamati strukturnya, seperti mikroskop. Pengamatan karakterisasi anatomi meliputi anatomi jaringan akar, jaringan batang, jaringan ujung batang (pucuk), jaringan daun, jaringan bunga, dan jaringan buah.
4. Tumbuhan binjai (*Mangifera caesia* Jack.) merupakan objek yang diamati pada penelitian ini. Tumbuhan binjai termasuk tumbuhan menahun (*perrennial*) yang dapat hidup di iklim tropis yang keberadaannya cukup langka saat ini. Tumbuhan binjai mempunyai organ tubuh yang lengkap

meliputi organ akar dan organ batang untuk menopang tubuh, organ daun untuk fotosintesis, organ bunga serta organ buah untuk bereproduksi.

5. Kearifan lokal pada penelitian ini adalah pemanfaatan bagian tubuh tumbuhan binjai (*Mangifera caesia* Jack.) yang erat kaitannya dengan kebiasaan ataupun budaya masyarakat kecamatan bakarangan. Baik dari segi pemanfaatan organ batang, buah, dan organ lainnya oleh masyarakat Kecamatan Bakarangan.
6. Kecamatan Bakarangan merupakan salah satu dari beberapa kecamatan yang ada di Kabupaten Tapin, Provinsi Kalimantan Selatan. Ada tiga desa yang dijadikan peneliti sebagai tempat pengambilan sampel tumbuhan binjai (*Mangifera caesia* Jack.) diantaranya, Desa Bakarangan, Desa Waringin, dan Desa Tangkawang Baru.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakter morfologi tumbuhan binjai (*Mangifera caesia* Jack.) di Kecamatan Bakarangan?
2. Bagaimana karakter anatomi tumbuhan binjai (*Mangifera caesia* Jack.) di Kecamatan Bakarangan?
3. Bagaimana kearifan lokal tumbuhan binjai (*Mangifera caesia* Jack.) di Kecamatan Bakarangan?
4. Bagaimana validitas buku ilmiah populer hasil karakterisasi morfologi dan anatomi tumbuhan binjai (*Mangifera caesia* Jack.) berbasis kearifan lokal di Kecamatan Bakarangan?

5. Bagaimana keterbacaan buku ilmiah populer hasil karakterisasi morfologi dan anatomi tumbuhan binjai (*Mangifera caesia* Jack.) berbasis kearifan lokal di Kecamatan Bakarangan?

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan karakter morfologi tumbuhan binjai (*Mangifera caesia* Jack.) di Kecamatan Bakarangan.
2. Mendeskripsikan karakter anatomi tumbuhan binjai (*Mangifera caesia* Jack.) di Kecamatan Bakarangan.
3. Mendeskripsikan kearifan lokal tumbuhan binjai (*Mangifera caesia* Jack.) di Kecamatan Bakarangan.
4. Mendeskripsikan validitas buku ilmiah populer hasil karakterisasi morfologi dan anatomi tumbuhan binjai (*Mangifera caesia* Jack.) berbasis kearifan lokal di Kecamatan Bakarangan.
5. Mendeskripsikan keterbacaan buku ilmiah populer hasil karakterisasi morfologi dan anatomi tumbuhan binjai (*Mangifera caesia* Jack.) berbasis kearifan lokal di Kecamatan Bakarangan.

E. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memperkaya literatur mengenai karakterisasi morfologi dan anatomi tumbuhan binjai (*Mangifera caesia* Jack.) khususnya yang ada di Kecamatan Bakarangan. Penelitian ini juga diharapkan

dapat memberikan sumbangsih keilmuan bagi Program Studi Tadris Biologi UIN Antasari Banjarmasin. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran penelitian untuk peneliti lain yang berminat mengangkat kembali topic mengenai karakterisasi morfologi dan anatomi tumbuhan binjai (*Mangifera caesia* Jack.) yang dibuat produk berbentuk BIP. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber inspirasi dan sebagai literatur untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, hasil penelitian akan menambah literatur kepustakaan dalam bentuk BIP. Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai sumber rujukan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.
- b. Bagi Program Studi Tadris Biologi, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bagi Program Studi Tadris Biologi.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah pengalaman dan wawasan yang baru tentang pelaksanaan penelitian ini. Hasil penelitian ini juga dapat meningkatkan kepercayaan diri peneliti untuk memperbanyak karya tulis dan mempublikasikannya untuk dibaca banyak orang.
- d. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan bisa memperluas wawasan dan menambah informasi baru terkait karakterisasi morfologi dan anatomi tumbuhan binjai (*Mangifera caesia* Jack.) serta kearifan

lokal, sehingga tumbuhan ini bisa dimanfaatkan dengan tepat dan terjaga kelestariannya.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berikut tabel beberapa penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian yang diangkat oleh peneliti sebagai bahan rujukan dan referensi.

Tabel 1.1 Penelitian Sebelumnya yang Dijadikan Rujukan dalam Penelitian

No	Penelitian	Perbedaan	Kelebihan
1	Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Rahma Salsabila dengan judul “Pengembangan Buklet Hasil Karakterisasi Morfologi dan Anatomi Tumbuhan Mentawa (<i>Artocarpus anisophyllus</i> Miq) di Kecamatan Dusun Timur sebagai Sumber Belajar berbasis Kearifan Lokal”. Produk yang dihasilkan dari penelitian ini berupa buklet. Objek penelitian ini yaitu tumbuhan Mentawa (<i>Artocarpus anisophyllus</i> Miq). <i>Purposive sampling</i> merupakan metode yang dilakukan oleh peneliti untuk mengambil sampel penelitian. Karakteristik morfologi tumbuhan mentawa yang diamati berupa organ akar, organ batang, organ daun, organ bunga, dan organ buah. Karakteristik anatomi dari tigarun disusun oleh jaringan epidermis, jaringan parenkim, jaringan kolenkim, jaringan sklerenkim, serta berkas pembuluh. Berdasarkan hasil uji validitas oleh ahli materi dan ahli media yang dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil presentase sebesar 85,44%, sedangkan uji keterbacaan yang dilakukan peneliti didapatkan hasil persentase sebesar 94,84%	Objek penelitian ini berupa tumbuhan binjai (<i>Mangifera caesia</i> Jack.) berbeda dengan objek penelitian yang diteliti oleh Rahma Salsabila berupa tumbuhan Mentawa. Hasil penelitian ini akan dibuat produk berupa BIP terkait pembahasan tentang morfologi, anatomi, dan kearifan lokal tumbuhan binjai. Tempat yang dijadikan untuk lokasi penelitian berbeda.	Hasil dari penelitian akan dianalisis dan dibuat menjadi produk berupa BIP yang mampu menambah informasi pada masyarakat umum serta dapat menambah informasi bagi mahasiswa yang mengambil mata kuliah praktikum morfologi tumbuhan dan praktikum anatomi tumbuhan. BIP ini mengangkat pembahasan tentang karakter morfologi dan anatomi tumbuhan binjai, serta kebiasaan dan kebudayaan masyarakat Kecamatan Bakarangan yang sering menggunakan dan memanfaatkan tumbuhan binjai.

	(Salsabila, 2023).		
2	<p>Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Zaida dengan judul “Pengembangan <i>Booklet</i> Hasil Karakterisasi Morfologi dan Anatomi Tumbuhan Tigarun (<i>Crataeva nurvala</i> Buch Ham) di Kecamatan Martapura Barat Sebagai Sumber Belajar Berbasis Kearifan Lokal”. Produk yang dihasilkan dari penelitian ini berupa <i>booklet</i>. Objek penelitian ini yaitu tumbuhan tigarun (<i>Crataeva nurvala</i> Buch Ham). <i>Purposive sampling</i> merupakan metode yang dilakukan oleh peneliti untuk mengambil sampel penelitian. Karakteristik morfologi tumbuhan tigarun yang diamati berupa organ akar, organ batang, organ daun, organ bunga, dan organ buah. Karakteristik anatomi dari tigarun disusun oleh jaringan epidermis, jaringan meristem, jaringan parenkim, serta jaringan vaskuler. Berdasarkan hasil uji validitas oleh ahli materi dan ahli media yang dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil presentase sebesar 86,895%, sedangkan uji keterbacaan <i>booklet</i> yang dilakukan peneliti didapatkan hasil persentase sebesar 90,02% (Zaida, 2021).</p>	<p>Objek penelitian ini berupa tumbuhan binjai (<i>Mangifera caesia</i> Jack.) berbeda dengan objek penelitian yang diteliti oleh Zaida berupa tumbuhan tigarun. Hasil penelitian ini akan dibuat produk berupa BIP terkait pembahasan tentang morfologi, anatomi, dan kearifan lokal tumbuhan binjai. Tempat yang dijadikan untuk lokasi penelitian berbeda.</p>	<p>Hasil dari penelitian akan dianalisis dan dibuat menjadi produk berupa BIP yang mampu menambah informasi pada masyarakat umum serta dapat menambah informasi bagi mahasiswa yang mengambil mata kuliah praktikum morfologi tumbuhan dan praktikum anatomi tumbuhan. BIP ini mengangkat pembahasan tentang karakter morfologi dan anatomi tumbuhan binjai, serta kebiasaan dan kebudayaan masyarakat Kecamatan Bakarangan yang sering menggunakan dan memanfaatkan tumbuhan binjai.</p>
3	<p>Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Isvana Dalaila dengan berjudul “Karakterisasi Morfologi dan Anatomi <i>Chrysanthemum morifolium</i> Var. Puspita Nusantara dan Var. Tirta Ayuni serta <i>Chrysanthemum indicum</i> L. Var. Mustika Kaniya sebagai Sumber Belajar pada Mata Kuliah Struktur dan Perkembangan Tumbuhan”. Hasil atau produk dari penelitian ini berupa buku</p>	<p>Objek penelitian ini berupa tumbuhan binjai (<i>Mangifera caesia</i> Jack.) berbeda dengan objek penelitian yang diteliti oleh Isyana Dalaila berupa tumbuhan <i>Chrysanthemum morifolium</i> Var. Puspita Nusantara dan Var. Tirta</p>	<p>Hasil dari penelitian akan dianalisis dan dibuat menjadi produk berupa BIP yang mampu menambah informasi pada masyarakat umum serta dapat menambah informasi bagi mahasiswa yang mengambil mata kuliah praktikum morfologi tumbuhan</p>

	<p>saku. Objek penelitian ini adalah <i>Chrysanthemum morifolium</i> Var. Puspita Nusantara dan Var. Tirta Ayuni serta <i>Chrysanthemum indicum</i> L. Var. Mustika Kaniya. <i>Purposive sampling</i> merupakan metode yang dilakukan oleh peneliti untuk mengambil sampel penelitian. Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa adanya variasi morfologi pada organ batang, organ daun, dan organ bunga serta adanya kemiripan pada susunan jaringan organ batang dan daun. Persentase hasil penilaian buku saku yang dikembangkan peneliti secara keseluruhan baik dari segi penilaian materi, penilaian media, penilaian dosen pengampu mata kuliah, dan penilaian mahasiswa sebesar 87,53% (Dalaila, 2018).</p>	<p>Ayuni serta <i>Chrysanthemum indicum</i> L. Var. Mustika Kaniya. Hasil penelitian ini akan dibuat produk berupa BIP terkait pembahasan tentang morfologi, anatomi, dan kearifan lokal tumbuhan binjai. Tempat yang dijadikan untuk lokasi penelitian berbeda.</p>	<p>dan praktikum anatomi tumbuhan. BIP ini mengangkat pembahasan tentang karakter morfologi dan anatomi tumbuhan binjai, serta kebiasaan dan kebudayaan masyarakat Kecamatan Bakarangan yang sering menggunakan dan memanfaatkan tumbuhan binjai.</p>
4	<p>Jurnal karya Mareta Widiya, Ria Dwi Jayati, Hevi Fitriani yang berjudul “Karakteristik Morfologi dan Anatomi Jahe (<i>Zingiber officinale</i>) Berdasarkan Perbedaan Ketinggian Tempat”. Produk yang dihasilkan dari penelitian ini berupa <i>booklet</i>. Objek penelitian ini adalah jahe (<i>Zingiber officinale</i>). <i>Purposive sampling</i> merupakan metode yang dilakukan oleh peneliti untuk mengambil sampel penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perbedaan ketinggian mempengaruhi karakteristik morfologi dan anatomi jahe (<i>Zingiber officinale</i>). Hasil penilaian <i>booklet</i> baik dari segi penilaian materi, penilaian media, penilaian bahasa, dan hasil uji coba kelas kecil memiliki persentase sebesar 86,2%. Data ini menunjukkan bahwa <i>booklet</i></p>	<p>Objek penelitian ini berupa tumbuhan binjai (<i>Mangifera caesia</i> Jack.) berbeda dengan objek penelitian yang diteliti oleh Widiya, Jayati, dan Fitriani yang menjadikan jahe sebagai objek penelitian. Hasil penelitian ini akan dibuat produk berupa BIP terkait pembahasan tentang morfologi, anatomi, dan kearifan lokal tumbuhan binjai. Tempat yang dijadikan untuk lokasi penelitian berbeda.</p>	<p>Hasil dari penelitian akan dianalisis dan dibuat menjadi produk berupa BIP yang mampu menambah informasi pada masyarakat umum serta dapat menambah informasi bagi mahasiswa yang mengambil mata kuliah praktikum morfologi tumbuhan dan praktikum anatomi tumbuhan. BIP ini mengangkat pembahasan tentang karakter morfologi dan anatomi tumbuhan binjai, serta kebiasaan dan kebudayaan masyarakat Kecamatan Bakarangan yang sering menggunakan dan memanfaatkan tumbuhan binjai.</p>

	yang dikembangkan peneliti sudah valid dan praktis untuk digunakan sebagai sumber belajar (Widiya, Jayati, dan Fitriani, 2019).		
5	<p>Jurnal karya Elta Larasati, Ria Dwi Jayati, dan Mareta Widiya yang berjudul “Karakterisasi Morfologi dan Anatomi Kunyit (<i>Curcuma domestica</i>) Berdasarkan Perbedaan Ketinggian Tempat Sebagai <i>Booklet</i> untuk Mata Kuliah Morfologi dan Anatomi Tumbuhan”. Produk yang dihasilkan dari penelitian ini berupa <i>booklet</i>. Objek penelitian ini adalah Kunyit (<i>Curcuma domestica</i>). <i>Purposive sampling</i> merupakan metode yang dilakukan oleh peneliti untuk mengambil sampel penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perbedaan ketinggian mempengaruhi karakteristik morfologi dan anatomi tumbuhan kunyit (<i>Curcuma domestica</i>). Penilaian desain <i>booklet</i> yang dikembangkan oleh peneliti menunjukkan hasil persentase sebesar 84,75%. Data ini menunjukkan bahwa <i>booklet</i> yang dikembangkan peneliti sudah valid dan baik, serta layak untuk digunakan sebagai sumber belajar (Larasati, Jayati, dan Widiya, 2018).</p>	<p>Objek penelitian ini berupa tumbuhan binjai (<i>Mangifera caesia</i> Jack.) berbeda dengan objek penelitian yang diteliti oleh Larasati, Jayati, dan Widiya yang menjadikan kunyit sebagai objek penelitian. Hasil penelitian ini akan dibuat produk berupa BIP terkait pembahasan tentang morfologi, anatomi, dan kearifan lokal tumbuhan binjai. Berbeda dengan penelitian tersebut yang mengembangkan <i>booklet</i> sebagai produk dari penelitian. Tempat yang dijadikan untuk lokasi penelitian berbeda.</p>	<p>Hasil dari penelitian akan dianalisis dan dibuat menjadi produk berupa BIP yang mampu menambah informasi pada masyarakat umum serta dapat menambah informasi bagi mahasiswa yang mengambil mata kuliah praktikum morfologi tumbuhan dan praktikum anatomi tumbuhan. BIP ini mengangkat pembahasan tentang karakter morfologi dan anatomi tumbuhan binjai, serta kebiasaan dan kebudayaan masyarakat Kecamatan Bakarangan yang sering menggunakan dan memanfaatkan tumbuhan binjai.</p>

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang termuat dalam skripsi sebagai gambaran umum dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN, berisikan tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, serta sistematika penulisan.
2. BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR, berisikan penjelasan tentang tinjauan teoritik dan kerangka pikir.
3. BAB III METODE PENELITIAN, berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, *setting* penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik validitas dan keabsahan data, dan prosedur penelitian.
4. BAB IV HASIL PENELITIAN, berisi penjabaran tentang hasil penelitian dan pembahasan.
5. BAB V PENUTUP, berisikan simpulan dan saran.